

**Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap  
Perkembangan Usaha Nasabah  
(Studi Kasus Di BMT Pradesa Mitra Mandiri Kabupaten Langkat)**

**Yuliani**

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
tizyazulia@gmail.com

**Zainul Fuad**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Nurasiah**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
inurasih@yahoo.com

**Abstract**

Some of the problems faced by small businesses most importantly are capital problems for business development. Because of the difficulty of accessing capital, business development is hampered which results in businesses run by business actors not running smoothly, BMT Pradesa Mitra Mandiri provides solutions by providing financing to prospective customers who lack capital to run a business. This study aims to analyze the effect of financing provided by BMT Pradesa Mitra Mandiri on the development of customer business before and after getting financing, business development indicators in this study are, how the venture capital, sales turnover and business profits after and before getting financing. This type of research used in this study is a descriptive method with a quantitative approach. The sample in this study used a non-probability method with a purposive sampling technique. The sample used is the customer members who get financing from BMT Pradesa Mitra Mandiri with a sample of 40 respondents. Data collection technique using questionnaires, interviews and observations. Data analysis techniques used in this study were descriptive analysis techniques through validity, reliability, and Paired T-test with SPSS 18. The results showed that the funding provided by BMT Pradesa Mitra Mandiri greatly influenced the development of customer business in the area of Langkat District, as evidenced by the results of the study showing that venture capital, sales turnover and business profits had increased between before and after getting financing from BMT Pradesa Mitra Mandiri.

**Keywords:** Financing from BMT Pradesa, business development, business capital, sales turnover, business profits.

**Abstrak**

Beberapa masalah yang dihadapi para usaha kecil yang paling utama adalah masalah permodalan untuk pengembangan usaha. Karena sulitnya mengakses permodalan, perkembangan usaha terhambat yang mengakibatkan usaha yang dijalankan para pelaku usaha tidak berjalan dengan lancar, BMT pradesa Mitra Mandiri memberikan solusi dengan cara memberikan pembiayaan kepada calon nasabah yang kekurangan modal untuk menjalankan usaha.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan, Indikator perkembangan usaha dalam penelitian ini adalah, bagaimana modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha setelah dan sebelum mendapatkan pembiayaan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability* dengan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan yaitu para anggota nasabah yang mendapatkan pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri dengan jumlah sampel 40 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner/ angket, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif melalui uji validitas, uji reliabilitas, dan Uji Paired T-test dengan alat Bantu SPSS 18. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri sangat berpengaruh meningkatkan perkembangan usaha nasabah di daerah kabupaten Langkat, yang dibuktikan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha mengalami peningkatan antara sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan dari BMT Pradesa Mandiri di Kabupaten Langkat.

**Kata Kunci:** Pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri, Perkembangan usaha, Modal Usaha, Omzet Penjualan, Keuntungan Usaha.

## **Pendahuluan**

Baitul Maal Wattamwil (BMT) merupakan lembaga ekonomi Islam yang dibangun berbasis keumatan, sebab dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat. BMT sebagai lembaga keuangan syariah yang dibentuk atas prakarsa dan swadaya masyarakat dengan segala kelebihan dan kelemahannya, terbukti dari sangat efektifnya untuk menolong pengusaha kecil dan mikro dalam mengakses sumber dana pembiayaan. Kegiatan utama yang dilakukan dalam BMT adalah pengembangan usaha mikro dan usaha kecil, terutama mengenai bantuan permodalan. Untuk melancarkan usaha pembiayaan (financing), BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil untuk menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin. (Fitri Ananda: 201, 3)

Pada saat sekarang ini hal yang sring menjadi kendala bagi usaha mikro adalah keterbatasan modal menyebabkan sulitnya untuk mengembangkan suatu usaha, dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan oleh BMT kepada nasabah maka akan mempengaruhi perkembangan usaha nasabah. Perkembangan usaha nasabah tersebut dapat dilihat melalui pendapatan sebelum dan sesudah

pembiayaan yang telah diperoleh nasabah, apakah pendapatan usaha nasabah tersebut semakin meningkat atau semakin menurun. Dengan adanya pembiayaan modal usaha yang diberikan BMT untuk usaha berskala mikro akan dapat mempengaruhi perkembangan usaha nasabah mereka terkait dengan pendapatan yang akan diperoleh pelaku usaha tersebut.

Khusus wilayah kabupaten langkat penulis mengamati bahwa BMT Pradesa Mitra Mandiri memiliki peran yang cukup baik dalam melakukan kegiatan pemberdayaan dan penyaluran pembiayaan usaha mikro. BMT Pradesa Mitra Mandiri adalah salah satu lembaga keuangan mikro Syariah di Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara yang berlandaskan sistem syariah dalam operasionalnya. Dalam perkembangannya, BMT Pradesa mitra Mandiri dinilai telah membantu masyarakat dalam menajalankan usaha mereka dengan memberikan pembiayaan modal usaha.

Pemilihan BMT Pradesa sebagai media pembiayaan untuk pemenuhan modal usaha tidak terlepas dari sistem dan kemudahan yang mungkin ditawarkan oleh pihak pengelola BMT tersebut, sehingga dengan leluasa para pemilik usaha dapat meminjam sejumlah dana untuk modal usaha. Khusus didaerah kabupaten langkat BMT Pradesa Mitra Mandiri mengalami peningkatan yang sangat signifikan, dapat dilihat dari jumlah nasabah dan jumlah pembiayaan yang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sejak adanya BMT Pradesa Mitra Mandiri para pelaku usaha yang menjadi anggota nasabah mendapatkan kemudahan mengembangkan usaha mereka.

Peran dari BMT mendapat sambutan yang baik dari masyarakat yang menjadi anggota BMT Pradesa Mitra Mandiri yang berada di Kabupaten Langkat, hal inidi ungkapkan karena pelaku usaha yang merupakan anggota BMT Pradesa mendapatkan dana bergulir untuk penambahan modal. Melihat fenomena tersebut, BMT menjadi salah satu lembaga keuangan alternatif yang dapat memberikan solusi bagi permasalahan kurangnya permodalan pelaku usaha tersebut. Dimana BMT merupakan lembaga swadaya masyarakat yang berbentuk koperasi dan berbasis Syariah sehingga proses birokrasi yang sangat mudah proseduralnya sehingga memudahkan bagi para calon nasabah BMT Pradesa untuk mendapatkan pinjaman pembiayaan modal usaha. Pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri kepada anggotanya nasabahnya menurut jenis dari usahanya dan

tiap jenis memperoleh pembiayaan yang tidak sama karena pembiayaan yang diberikan menurut jenis usahanya masing-masing

Melihat hubungan antar fenomena tersebut maka yang mendasari untuk melakukan penelitian ini dengan judul Analisis Pengaruh Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Studi Kasus di BMT Pradesa Mitra Mandiri)

## **Kajian Teoritis**

### **1. Pembiayaan**

Dalam arti sempit, pembiayaan didefinisikan sebagai pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah. Pembiayaan secara luas berarti financing atau pembelanjaan ialah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung suatu investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri, maupun dijalankan oleh orang lain. (Muhammad: 2005, 17)

Dalam UU no. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 poin ke 25 menjelaskan bahwa: Pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan berupa:

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahia bittamlik.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam*, dan *istisna'*
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk piutang *Qardh* dan
- e. Transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa. Berdasarkan tujuan atau kesepakatan antara bank syari'ah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan dan bagi hasil.

### **2. Baitul Maal Wa Tamwil**

Baitul mal wa tamwil adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil, menumbuh kembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat martabat dan serta membela kepentingan kaum fakir miskin. Secara konseptual, BMT memiliki dua fungsi Baitul Tamwil (Bait =

Rumah, at-Tamwil = Pengembangan Harta). Jadi BMT adalah balai usaha mandiri terpadu yang isinya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan. (Aziz: 2010, 115)

Baitul maal wat Tamwil (BMT) adalah balai usaha mandiri terpadu yang isisnya berintikan bayt al-mal wa al-tamwil dengan kegiatan mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil bawah dan kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang pembiayaan kegiatan ekonominya. Selain itu, baitul maal wat tamwil juga bisa menerima titipan zakat, infak, dan sedekah serta menyalurkannya sesuai dengan peraturan dan amanatnya. Dari segi hukum, BMT mengambil bentuk koperasi dengan prakarsa sendiri, sebab desakan kebutuhan praktis untuk memperoleh payung hukum peraturan tentang BMT memang belum ada. Oleh karena berbadan hukum koperasi, maka BMT harus tunduk pada Undang-undang Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian dan PP Nomor 9 tahun 1995 tentang pelaksanaan usaha simpan pinjam oleh koperasi dan dipertegas oleh KEP. MEN Nomor 91 tahun 2004 tentang Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Undang-undang tersebut sebagai payung berdirinya BMT (lembaga keuangan mikro syariah). Meskipun sebenarnya tidak terlalu sesuai karena simpan pinjam dalam koperasi khusus diperuntukkan bagi anggota koperasi saja, sedangkan di dalam BMT, pembiayaan yang diberikan tidak hanya kepada anggota tetapi juga untuk di luar anggota atau tidak lagi anggota jika pembiayaannya telah selesai.

### **3. Perkembangan Usaha**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha tersebut agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha juga dapat didefinisikan sebagai usaha yang dalam perjalanannya terdapat perubahan yang lebih baik, dari segi peningkatan omset penjualan dan peningkatan pendapatan. (Prastiawati: 2016, 126)

Untuk melihat perkembangan UMKM ukuran terhadap keberhasilan dari kebijaksanaan bisnis tersebut dapat berupa besar kecilnya penghasilannya

(*income*) atau keuntungan (*profit*) yang diperoleh. Alur tolak ukur perkembangan usaha dilihat dari jumlah pendapatannya, yaitu akan terjadi peningkatan pendapatan apabila perkembangan usaha juga meningkat.

a. Indikator Perkembangan Usaha

Adapun Indikator perkembangan usaha nasabah Secara umum suatu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dapat dikatakan berhasil /tumbuh apabila mencapai beberapa point diantaranya adalah: (Sholeh: 2008, 26)

1) Modal Usaha

Modal memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu usaha, dimana penggunaan modal besar dalam proses produksi akan dapat meningkatkan keuntungan yang diterima oleh pengusaha begitupun sebaliknya bilamana modal yang digunakan kecil maka keuntungan yang diperolehnya pun kecil. Tanpa adanya modal maka sangat tidak mungkin suatu proses produksi dapat berjalan. Tenaga kerja, modal atau dana sangat diperlukan dalam rangka untuk mengangkut barang dagangan ditempatkan atau untuk membesar usahanya. Modal perusahaan dalam penjelasan ini adalah modal kerja perusahaan yang digunakan untuk mencapai target penjualan yang dianggarkan, misalnya dalam menyelenggarakan stok produk dan dalam melaksanakan kegiatan penjualan memerlukan usaha seperti alat transportasi, tempat untuk menjual, usaha promosi dan sebagainya.

2) Omzet Penjualan

Menurut Fitanto semakin tinggi jumlah tenaga kerja maka akan semakin tinggi pula omset yang akan diperoleh. Begitu pula semakin tinggi jumlah modal awal dan keunggulan jaringan usaha yang dimiliki maka akan semakin tinggi pula omset usaha (Fitanto: 2008, 165).

Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Omzet penjualan juga dapat diakumulasi dari kegiatan penjualan suatu prosuk barang-barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi.

### **Metodologi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh nasabah pelaku usaha BMT Pradesa yang berada di wilayah Kabupaten Langkat. Sampel dalam penelitian ini

menggunakan teknik *purposive sampling*, Sampel dalam penelitian ini berjumlah 40 orang.

Lokasi penelitian ini dilakukan di kabupaten langkat yaitu di BMT Pradesa Mitra Mandiri serta pelaku usaha nasabah yang melakukan peminjaman pembiayaan di BMT tersebut.

Metode Pengumpulan data yang dilakukan adalah

1. Observasi yaitu Peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa tujuan dan perasaan. Observasi dilakukan guna mengetahui pelaku usaha yang memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri.
2. Wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dan kompeten pada lembaga BMT Pradesa Mitra Mandiri.
3. Kuisioner/ Angket merupakan daftar pertanyaan terstruktur dengan alternatif (*option*) jawaban yang telah tersedia sehingga responden tinggal memilih jawaban sesuai dengan aspirasi, persepsi, sikap, keadaan atau pendapat pribadinya.

### **Metode Analisis**

1. Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif yang digunakan yaitu nilai minimum, nilai maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi untuk mengetahui apakah terjadi dampak peningkatan pada variabel modal, omzet penjualan, keuntungan pada nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri sebelum dan sesudah mendapatkan pembiayaan di BMT tersebut.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

- a) Validitas didefinisikan sebagai sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Pengertian valid tidaknya suatu alat ukur tergantung kemampuan alat tersebut untuk mengukur objek yang diukur dengan cermat dan tepat. Suatu kuesioner

dikatakan valid jika memiliki muatan faktor lebih besar dari 0,32 (muatan faktor > 0,32) dan memiliki pearson correlation kurang dari 0,05 (pearson correlation < 0,05).

b) Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

- 1) *Repeated measure*/ pengukuran berulang. Disini pengukuran dilakukan berulang-ulang pada waktu berbeda, dengan kuesioner yang sama atau pertanyaan yang sama.
- 2) *One Shot*. Pada teknik ini pengukuran dilakukan pada satu waktu, kemudian dilakukan perbandingan dengan pertanyaan yang lain dengan pengukuran korelasi antar jawaban. Pada program spss, metode ini dilakukan dengan metode *cronbach alpha*, dimana suatu kuesioner dikatakan reliabel jika *cronbach alpha*  $\geq 0,60$ .

3. Uji Sampel Paired T-test

Pembuktian hipotesis ini menggunakan analisis statistik deskriptif dengan metode Pengujian Sampel Berpasangan (*Paired sample T-test*), yaitu untuk membandingkan dua rata – rata sampel yang berpasangan. Sampel berpasangan adalah sebuah sampel yang terdiri dari satu subyek, tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda. Dengan demikian maka pada penelitian ini pembuktian hipotesis dilakukan dengan pengujian terhadap variabel modal, omzet, keuntungan antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasi
Modal sebelum pembiayaan	40	500.000	10.000.000	2.812.500	1.982.899
Modal sesudah pembiayaan	40	1.000.000	15.000.000	5.225.000	3.117.259
Omzet penjualan sebelum pembiayaan	40	1.300.000	20.000.000	6.298.750	3.909.267
Omzet penjualan sesudah pembiayaan	40	1.575.000	30.000.0000	9.190.625	5.996.771
Keuntungan sebelum pembiayaan	40	320.000	5.000.000	1.990.500	946.298
Keuntungan sesudah pembian	40	550.000	10.000.000	3.828.750	2.234.257
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Dari hasil Uji deskriptif diatas menunjukkan bahwa variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan nasabah BMT Pradesa Mita Mandiri mengalami peningkatan, hal ini dapat terlihat dari kenaikan modal usaha sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT tersebut. Pada umumnya modal yang digunakan oleh pelaku usaha sebelum melakukan pembiayaan di BMT Pradesa yakni berkisar Rp 500.000 – Rp 10.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 2.812.500 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp 1.982.899. Setelah adanya pembiayaan modal meningkat dengan kisaran antara Rp 10.000.000 – Rp 15.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 5.225.500 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp 3.117.259. Sedangkan untuk omzet penjualan yang menjadi nasabah pembiayaan BMT berkisar antara Rp 1.300.000 – Rp 20.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 6.298.750 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp 3.909.267. Setelah adanya pembiayaan modal usaha menurun dengan kisaran antara Rp 1.575.000 – Rp 30.000.0000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 9.190.625 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp 5.996.771. Sedangkan untuk keuntungan usaha nasabah sebelum adanya pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri keuntungan penjualan berkisar antara Rp 320.000 – Rp 5.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 1.990.500 sedangkan standar deviasinya sebesar Rp 946.298. Setelah adanya pinjaman pembiayaan modal naik dengan kisaran antara Rp 550.000 – Rp 10.000.000 dengan rata-rata (mean) sebesar Rp 3.828.750 sedangkan standar deviasinya sebesar 2.234.257.

Dari hasil uji deskriptif setiap variabel memberikan dampak positif terhadap variabel modal usaha, omzet penjualan dan keuntungan usaha nasabah BMT di Kabupaten Langkat. Dikarenakan nilai standar deviasi modal, omzet dan keuntungan sebelum dan sesudah pembiayaan lebih kecil daripada nilai rata-rata (mean) modal sebelum dan sesudah pembiayaan, sehingga simpangan data pada variabel modal ini dapat dikatakan baik.

## **2. Uji Data**

### **a. Uji Validitas**

Uji Validitas bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrument. Uji validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan dengan skor total kontruk atau variable (Azwar: 2003, 76).

Pengukuran dapat dilakukan dengan uji signifikansi yang membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk *degree of freedom* ( $dk$ ) =  $n-2$  diman  $n$  adalah jumlah sampel. Pada penelitian ini  $df = 30-2$  atau  $df = 28$  dengan  $\alpha$  0,05 ( $\alpha = 5\%$ ) diperoleh  $r$  table nilai sebesar 0,374. Sedangkan untuk nilai  $r$  hitung dapat dilihat pada *corrected Item-Total Correlation*. Apabila nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir pertanyaan tersebut dikatakan valid. Sebaliknya apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka pertanyaan tersebut dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Indikator	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	R tabel	Keterangan
1.	<i>Modal 1</i>	0,884	0,374	Valid
2.	<i>Modal 1</i>	0,956	0,374	Valid
5.	<i>Omzet Penjualan 1</i>	0,994	0,374	Valid
6.	<i>Omzet Penjualan 2</i>	0,987	0,374	Valid
7.	<i>Keuntungan 1</i>	0,991	0,374	Valid
8.	<i>Keuntungan 2</i>	0,935	0,374	Valid

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai  $r$  hitung pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dan positif dibandingkan dengan nilai  $r$  table sebesar 0,374 dengan  $\alpha$  0,05 dan dapat disimpulkan bahwa indikator dari setiap variabel dinyatakan valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana indikator dari variabel dapat dipercaya atau diandalkan. Uji statistik yang digunakan dalam mengukur reliabilitas adalah *Cornbach's Alpha*  $> 0,60$ . Adapun hasil pengujian reliabilitas pada tabel berikut:

No.	Indikator	<i>N of Item</i>	<i>Cronbach' Alpha</i>	Keterangan
1	Modal	2	0,771	Reliabel
2	Omzet Penjualan	2	0,937	Reliabel
3	Keuntungan	2	0,734	Reliabel

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa masing-masing variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 ( $\alpha > 0,60$ ), dan dapat disimpulkan masing-masing variabel dinyatakan reliabel.

### 3. Uji Sampel Paired T-test

#### a. Modal Usaha

Perbandingan	t tabel	t hitung	Sig	Ket
Modal sebelum dan sesudah pembiayaan	2,022	-6,860	0,000	Sig. <0,05 dan t hitung < t tabel maka Ha Diterima

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa :

- 1) t hitung = -6,860 dan t tabel = 2,022 sehingga berdasarkan kriteria di atas t hitung < t tabel dimana Ha diterima.
- 2) P value = 0,000 sehingga berdasarkan kriteria di atas P value < 0,05 dimana Ha diterima.

Kesimpulan dari hasil uji dua sampel berpasangan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini (Ha) diterima yaitu terdapat perbedaan peningkatan modal usaha nasabah BMT Pradesa antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiayaan dari BMT Pradesa terhadap peningkatan modal pada nasabah yang melakukan pembiayaan. Dapat pula diketahui dari hasil perhitungan SPSS bahwa rata-rata modal usaha nasabah sebelum menerima pembiayaan dari BMT Pradesa lebih rendah dari pada modal usaha nasabah BMT pradesa sesudah menerima pembiayaan. Hal tersebut di atas memberikan arti bahwa adanya pembiayaan yang di lakukan oleh BMT Pradesa memberikan dampak positif dalam peningkatan modal usaha nasabah.

#### b. Omzet Penjualan

Perbandingan	t tabel	t hitung	Sig	Ket
Keuntungan sebelum dan sesudah pembiayaan	2,022	-7,290	0,000	Sig. < 0,05 dan t hitung < t tabel maka Ha Diterima.

Sumber: Hasil Penelitian, 2019 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa :

- 1)  $T \text{ hitung} = -7,290$  dan  $t \text{ tabel} = 2,022$  sehingga berdasarkan kriteria diatas  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  dimana  $H_a$  diterima.
- 2)  $P \text{ value} = 0,000$  sehingga berdasarkan kriteria di atas  $P \text{ value} < 0,05$  dimana  $H_a$  diterima.

Kesimpulan dari hasil uji dua sampel berpasangan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat perbedaan omzet penjualan usaha nasabah BMT Pradesa antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiayaan dari BMT terjadi peningkatan omzet penjualan pada nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri.

Dapat pula diketahui dari hasil perhitungan SPSS bahwa rata-rata omzet penjualan nasabah sebelum menerima pembiayaan dari BMT Pradesa lebih rendah dari pada omzet sesudah menerima pembiayaan . Hal tersebut di atas memberikan arti bahwa adanya pembiayaan yang di lakukan oleh BMT Pradesa memberikan dampak positif dalam peningkatan omzet penjualan nasabah yang sudah melakukan pembiayaan di BMT tersebut. Dari hasil data yang diperoleh bahwa tingkat perubahan jumlah keseluruhan omzet penjualan nasabah sesudah menerima pembiayaan mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil survei lapangan, omzet penjualan pada usaha nasabah sebelum dan sesudah melakukan pembiayaan di BMT Pradesa adalah meningkat. Hal ini terjadi karena daya beli masyarakat bertambah, sehingga terjadi kenaikan omzet penjualan.

c. Keuntungan Usaha

<b>Perbandingan</b>	<b>t tabel</b>	<b>t hitung</b>	<b>Sig</b>	<b>Ket</b>
Keuntungan sebelum dan sesudah pembiayaan	2,022	-7,448	0,000	Sig. < 0,05 dan t hitung > t tabel maka $H_a$ Diterima.

Sumber: Hasil Penelitian, 2017 (Data Diolah)

Kesimpulan dari hasil uji dua sampel berpasangan menunjukkan bahwa hipotesis penelitian ini ( $H_a$ ) diterima yaitu terdapat perbedaan keuntungan usaha nasabah BMT antara sebelum dan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa. Hal ini menunjukkan bahwa adanya pembiayaan yang diberikan BMT

Pradesa terjadi peningkatan keuntungan bagi nasabah yang telah melakukan pembiayaan.

Dapat pula diketahui dari hasil perhitungan SPSS bahwa rata-rata keuntungan nasabah sebelum menerima pembiayaan lebih rendah dari pada keuntungan usaha nasabah sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa Mitra Mandiri. Hal tersebut di atas memberikan arti bahwa adanya pembiayaan yang dilakukan oleh BMT Pradesa memberikan dampak positif dalam peningkatan keuntungan usaha nasabah tersebut. Dari hasil data yang diperoleh bahwa tingkat perubahan jumlah keseluruhan keuntungan sesudah menerima pembiayaan di BMT Pradesa mengalami peningkatan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh pembiayaan yang diberikan BMT Pradesa Mitra Mandiri terhadap perkembangan usaha nasabah BMT Pradesa Mitra Mandiri di wilayah kabupaten langkat dilihat dari sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan di BMT tersebut. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan uji Sampel Paired T-test dapat dijelaskan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh BMT Pradesa Mitra Mandiri dikatakan efektif untuk meningkatkan variabel modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis disemua variable indikator didapatkan nilai  $-P < 0,05$  yang mengatakan bahwa  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel indikator modal usaha, omzet penjualan, keuntungan usaha, usaha sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan dari BMT Pradesa Mitra Mandiri terdapat perbedaan yang signifikan.

### **Daftar Pustaka**

- A.A. Prabowo dan R.J. Pusung. 2010. *The Effektiviness of Sistem and Procedures of Tax*. Jurnal EMBA. Vol. 3 No. 2 Juni 2015, h. 421 ISSN 2303-1174 Realisasi Pembiayaan Syariah Pada Sektor Agribisnis (Studi Kasus di PT BPRS Amanah Ummah, Leuwiliang, Bogor". Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Arifin, Zainul. 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* Jakarta: Alfabet.
- Aziz, Abdul dan Mariah Ulfah. 2010. *Kapita Selektu Ekonomi Islam Kontemporer*, Bandung: Alfabeta.

- Firdaus, Rachmat dan Ariyanti, Maya. 2009. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*, Bandung: Alfabeta.
- Fitanto . 2009. “*Analisis Omset dan Posisi Bersaing pada Klaster Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sepatu Kota Mojokerto*”.Vol 3 No. 1 Mei 2009 2336
- Fitri Ananda, 2011. “*Analisis Perkembangan Usaha Mikro dan Kecil Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah Dari BMT At-Taqwa Halmahera Di Kota Semarang*, Tesis Fakultas Ekonomi, universitas Diponegoro.
- Imani, Safarinda. *Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah Pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)*, EL DINAR: Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah Volume 6 , No. 1, Tahun 2018.
- Kasmir. 2005. *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* , (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kesejahteraan Masyarakat Wilayah Kota Bogor. *Al-iqtishad: Jurnal Ekonomi Islam* Volume 8, N0.1, Tahun 2016.
- Nurfilaeli, Dhika, Persepsi Nasabah Mengenai Pengaruh Pembiayaan Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah Pada BMT Mentari Bumi Kemangkong Purbalingga, *Jurnal KOMPARTEMEN*, Vol. XII No.2, September 2014.
- Prastiawati, Fitriani dan Emilie Satia Darma. “ Peran Pembiayaan Baitul Maal Wat Tamwil Terhadap Perkembangan Usaha dan Peningkatan Kesejahteraan Anggotanya dari Sektor Mikro Pedagang pasar Tradisional “. *Jurnal Akuntansi dan Investasi*. Vol.17 No.2. 2016.
- Rivai, Veithzal dan Andria Permata Veithzal. 2008. *Islamic Financial Management*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sholihat, Siskawati dkk. “*Analisis Efektivitas Pembayaan Lembaga Keuangan Mikro*
- Soemitra, Andri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syari’ah*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sugiono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RD*. Bandung: Alfabeta,
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen: Konsep, Aplikasi dan Pengukuran Kinerja*. Jakarta: PT. Indeks Permata Puri Media.
- Suryani, Hendryani. 2015. *Metode Riset Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Prenadamedia Grup.

Syariah Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Di Sektor Riil (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah)". *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*. Vol.6 No.1. 2015.

Wawancara dengan Bapak Try Darma Yoga Hsb pada Hari senin Tanggal 06/09/2019